

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Tasikmalaya merupakan salah satu kota yang terus berkembang dan menjadi kota sebagai pusat kebudayaan serta pusat perekonomian di daerah Jawa Barat. Hal ini menjadi potensi bagi Kota Tasikmalaya untuk membangun pusat budaya maupun komersil.

Kota Tasikmalaya memiliki banyak daya tarik untuk dikunjungi oleh wisatawan dari berbagai daerah. Banyak kebudayaan yang berkembang di Kota Tasikmalaya, diantaranya warisan leluhur di daerah Jawa Barat dan menjadi industri kreatif khas Kota Tasikmalaya, Jawa Barat. Sehingga menjadikan kebudayaan pariwisata dan industri kreatif erat berkaitan. Selain untuk pariwisata, wisatawan tentu tidak hanya menikmati rekreasi tetapi juga menikmati hasil kerajinan tangan asli buatan masyarakat Kota Tasikmalaya. Kota Tasikmalaya kurang lebih memiliki delapan sentra industri dari berbagai kecamatan. Berikut ini beberapa produk kerajinan tangan., yakni Kelom Geulis, Payung Geulis, Mendong, Batik.

Batik merupakan salah satu kesenian masyarakat Indonesia yang sejak lama menjadi bagian dari warisan kebudayaan Indonesia. Banyak jenis batik di Indonesia menghasilkan berbagai pendapat masyarakat mengenai pengertian batik. Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (2009), “Batik adalah gambar pada kain atau pakaian yang dibuat dengan cara menulis malam lalu mengolahnya dengan cara tertentu”.

Menurut Sa'du (2010), Istilah batik itu sendiri berasal dari kosakata bahasa Jawa, yaitu *amba* dan juga *titik*. *Amba* berarti kain, dan arti dari *titik* adalah cara memberi gambar atau motif pada kain menggunakan cairan sebagai bahan batik dengan teknik dititik-titik. Teknik membuat batik yaitu dengan menggambar permukaan kain dengan malam yang cair (*wax*) agar pada saat kain dicelup ke dalam cairan pewarna batik, kain yang tertutup cairan malam tersebut tidak ikut terkena cairan pewarna.

Sedangkan menurut Kuswadji (seperti dikutip Tim Sanggar Batik Barcode, 2010), “Batik berasal dari bahasa Jawa Mbatik, kata mbat dalam bahasa yang juga disebut ngembat. Arti kata tersebut melontarkan atau melemparkan. Sedangkan kata tik bisa diartikan titik. Jadi yang dimaksud batik atau mbatik adalah melemparkan titik berkali-kali pada kain”. Berbeda dengan Kuswadji, Soedjoko (dalam buku Batik, Mengenal Batik dan Cara Mudah Membuat Batik, 2010) menyatakan bahwa, “Batik berasal dari bahasa Sunda. Dalam bahasa Sunda, batik berarti menyungging pada kain dengan proses pencelupan”.

Meskipun banyaknya pendapat mengenai pengertian batik, namun pada intinya batik adalah motif pada kain yang dihasilkan melalui proses pembubuhan malam dengan menggunakan alat yang disebut canting yang selanjutnya diberi warna melalui proses pencelupan dalam zat pewarna. Salah satu jenis canting yang umumnya digunakan untuk menggambar motif batik adalah canting tulis, dan batik yang dibuat dengan menggunakan canting tulis disebut batik tulis. Jadi, batik tulis adalah kain batik yang penggambaran corak atau motifnya dilakukan dengan menggunakan canting tulis (Pradito, D., Jusuf, H. & Atik, S. K., 2010).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan rancangan Batik Centre yang ideal di Kota Tasikmalaya.
2. Belum adanya fasilitas penunjang yang mampu memenuhi kebutuhan aktivitas dalam Batik Centre.
3. Belum adanya solusi yang komprehensif terhadap kendala yang terdapat dalam perancangan Batik.
4. Belum adanya pusat edukasi mengenai Batik Tasikmalaya.

1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah:

1. Menyediakan Batik Centre yang ideal di Kota Tasikmalaya.
2. Menyediakan fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan aktivitas Batik Centre di Kota Tasikmalaya.
3. Merangkul masyarakat sekitar maupun masyarakat luas untuk melestarikan kebudayaan Kota Tasikmalaya sebagai tujuan pariwisata dan ekonomi kreatif.
4. Mengenalkan sekaligus melestarikan kebudayaan sunda kepada masyarakat luas.

1.4 Pendekatan Perancangan.

Metode yang akan digunakan pada perancangan Batik Centre melalui tahapan-tahapan metode kerja, antara lain:

1. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan perancangan. Metode pengumpulan data bisa dilakukan dengan cara:

a. Studi Literatur

Studi literatur bertujuan untuk mendapatkan pemahaman awal serta gambaran permasalahan dan mendapatkan data-data sekunder yang berkaitan dengan perancangan. Teori-teori yang diperoleh dari berbagai literatur yang mendukung data mengenai bangunan pasar maupun tema pada.

b. Observasi Lapangan

Observasi lapangan bertujuan untuk memperoleh data lingkungan tapak perencanaan, melihat kondisi dan potensi tapak, mengamati tipologi bangunan yang terdapat pada lingkungan tapak, dan mempelajari tapak yang dipilih. Hasil observasi lapangan berupa data-data pengamatan dan foto-foto di sekitar tapak terpilih.

c. Studi Banding

Studi banding bertujuan untuk mencari bahan perbandingan baik itu terhadap proyek sejenis maupun tema sejenis. Sumber studi banding dapat diperoleh melalui literatur, pencarian melalui internet maupun terkait wawancara.

d. Tahap Analisis

Dari data yang didapat, baik itu data mengenai eksisting tapak, komoditi yang ada, bangunan maupun tema, akan dianalisis sebagai usaha mengidentifikasi masalah dan potensi yang akan terbentuk serta menerapkan teori-teori yang terkait dengan bangunan maupun tema.

e. Tahap Pengembangan Konsep

Setelah proses analisa data dan sintesis, data yang telah didapat menjadi acuan dalam penjabaran dan pengembangan konsep sistematis yang dibentuk. Untuk membuat konsep perlu dipahami batasan-batasan yang telah dibuat sehingga tidak keluar dari ketentuan yang sudah ditetapkan.

f. Tahap Perancangan / Desain

Setelah konsep dibuat, konsep tersebut dikembangkan menjadi sebuah rancangan desain. Adapun metode desain yang digunakan antara lain menggunakan pendekatan perilaku.

1.5 Lingkup dan Batasan.

Ruang lingkup:

1. Fasilitas untuk para pegiat seni batik.
2. Berorientasi pada penyediaan sarana pendukung bagi para pengrajin dan masyarakat.

Batasan yang menjadi kontrain dalam rancangan:

1. Diperuntukan untuk para pelajar/mahasiswa dan para pengrajin atau pengujung.
2. Sebuah pengembangan perekonomian bagi para pengrajin dan pendidikan di Kota Tasikmalayayang akan datang.

1.6 Kerangka Berfikir

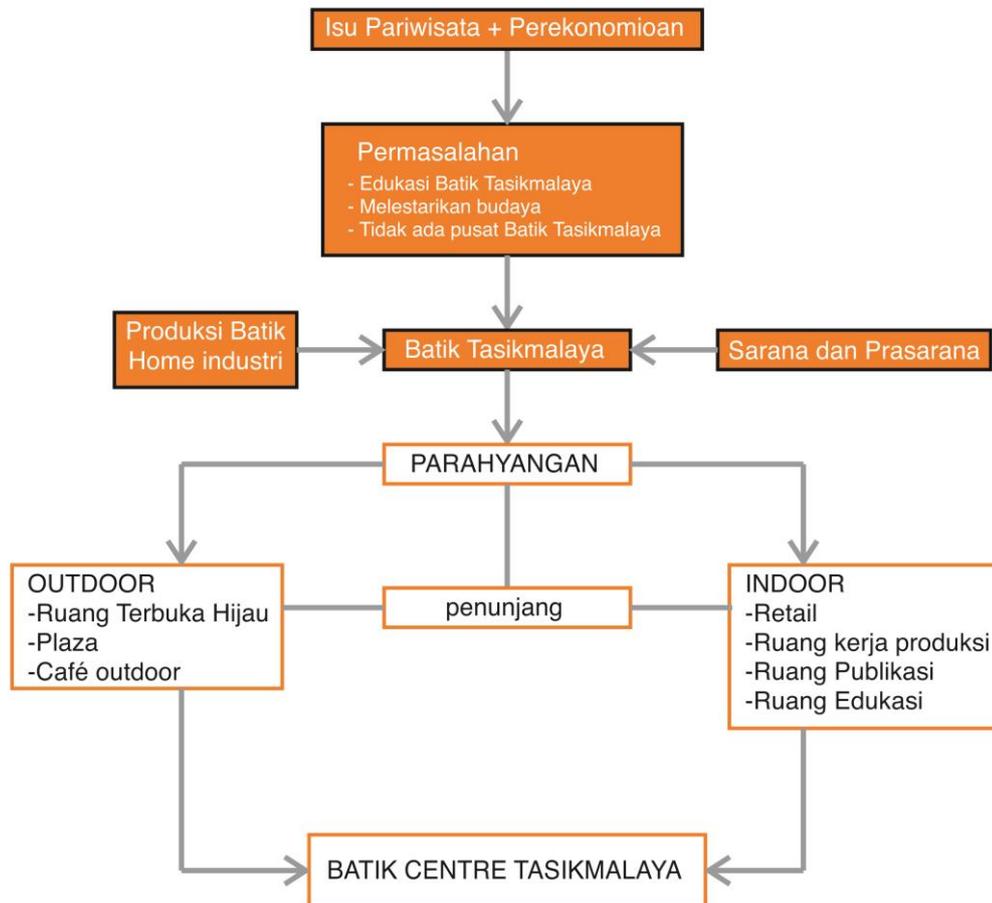


Diagram 1.1 Kerangka Berfikir

1.7 Sistematika Penulisan.

Dalam proses pembuatan laporan Tugas Akhir ini, praktikan menyusun sistematika penulisan sebagai kerangka pemikiran ataupun acuan untuk mempermudah pokok pembahasan dari perancangan Batik Centre sebagai tempat sarana Pendidikan dan wadah untuk para pengrajin, yang akan dibahas dalam laporan adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Padap BAB I memuat latar belakang, data wilayah Kota Tasikmalaya, isu pembangunan Batik Centre, rumusan masalah, maksud dan tujuan, masalah perancangan, pendekatan perancangan, lingkup dan batasan, kerangka berpikir dalam Batik Centre sebagai tempat sarana Pendidikan.dan sistematika penulisan dalam laporan Tugas Akhir.

BAB II DESKRIPSI

Pada BAB II, memuat penjelasan mengenai proyek secara umum, program kegiatan, analisa dan kebutuhan.

BAB III ELABORASI TEMA

Pada BAB III, memuat tentang pengertian tema, hubungan tema dengan rancangan proyek yang dikerjakan yaitu menyangkut fungsi dan bentuk (interpretasi tema)

BAB IV ANALISIS

Pada BAB IV, memuat tentang data analisa, analisa tapak dan guidelines.

BAB V KONSEP PERANCANGAN DAN DESAIN

Pada BAB V, memuat tentang konsep perancangan, prinsip dan kriteria perancangan. Konsep arsitektur, konsep tapak (zoning

tapak, pencapaian kebangunan, orientasi dan tata letak massa bangunan, ruang luar, lansekap, dan vegetasi), konsep ruang dalam pada bangunan (organisasi ruang dalam pada bangunan, zoning ruang dalam pada bangunan, sirkulasi ruang dalam pada bangunan), konsep bentuk bangunan (massa bangunan, proporsi bangunan, fasad bangunan), konsep keteknikan (bahan bangunan, struktur bangunan, dan konsep utilitas tapak dan bangunan). Menjelaskan mengenai desain Batik Centre yang melingkupi seluruh gambar-gambar dari mulai site plan hingga detail struktur bangunan.

BAB VI HASIL PERANCANGAN

Pada BAB VI, menjelaskan hasil Batik Centre sebagai tempat sarana Pendidikan dan wadah bagi pengrajin, meliputi siteplan, blockplan, bentukan massa 3d massa dan tapak bangunan, 3d suasana maupun eksterior dan interior bangunan.

LAMPIRAN

Berisi gambar-gambar hasil rancangan dan foto-foto maket.